

Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di SDN Pinayungan V

Mia Yolansari¹, Harmawati², Depi Prihamdani³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd17.miyolansari@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pinayungan V Telukjambe Timur dengan menggunakan bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Peneliti disini dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai akhir, berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian siswa sudah memenuhi keberhasilan yaitu meningkatnya hasil menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari penelitian bimbingan belajar yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bimbingan belajar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pinayungan V.

Kata Kunci: Kesulitan, Menulis, Karangan deskripsi

Abstract

This research aims to improve the learning understanding of students in Indonesian learning in grade IV sdn Pinayungan V Telukjambe Timur by using learning guidance on students who have difficulty writing description essays. Thus, since the research planning the researcher is constantly involved then the researcher monitors, records, and collects the data and analyzes the data and ends up reporting the results of the study. Researchers here are required to be involved directly and continuously from start to finish, based on the results of the study that some students have fulfilled the success that is the increasing results of writing a description essay on Indonesian learning. From the study guidance research that has been done can be concluded that by using the guidance of learning Indonesian learning can improve the learning results of students in grade IV SDN Pinayungan V.

Keywords: Difficulty, Writing, Essay description

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahiran. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan menulis harus secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa

dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan menulis mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dan menulis dengan baik akan mengalami kesulitan kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku

pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak diragukan lagi, mengingat Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional Negara Republik Indonesia. Bahasa merupakan alat yang paling utama dalam berkomunikasi karena dapat dilihat pada setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa. Oleh karena itu, peranan bahasa sangat penting artinya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Pengungkapan bahasa komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai aspek keterampilan.

Menurut Mulyono (2003:200) Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui karangan. Kemahiran berbahasa dapat ditandai dengan melihat bagaimana seseorang dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, yang akhirnya kalimat itu membentuk sebuah tulisan atau karangan yang utuh.

Jenis karangan yang sangat tepat untuk merangsang proses kreativitas dan kemampuan siswa adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan suatu tulisan

atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi keadaan atau benda.

Sering kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia utamanya dalam hal menulis, yaitu menulis sebuah karangan deskripsi. Kesulitan itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam maupun luar diri peserta didik. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih jauh untuk menyatakan kesimpulan tersebut, dan perlu adanya penelitian tentang kesulitan belajar menulis karangan deskripsi pada peserta didik agar dapat dilakukan tindakan yang tepat sehingga kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi.

Menulis yang dibahas pada penelitian ini adalah menulis karangan deskripsi. Diketahui bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menjelaskan kepada pembaca mengenai suatu hal seperti objek, gagasan, tempat atau peristiwa melalui perincian detail hal tersebut. Penulis menggunakan ilustrasi untuk menjelaskan hal-hal melalui keadaan, warna, rasa atau kesan yang ada. Bahwa kata lain dari deskripsi adalah melukiskan benda atau suasana dengan kata-kata.

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar menulis yang dialami siswa, untuk masalah-masalah ini seperti kesulitan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV sering

kali kurang mendapatkan perhatian guru. Guru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan penjelasan materi, atau membuat masalah. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan guru sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya

Jenis dan tingkat kesulitan yang pada umumnya dialami oleh siswa tidak akan sama karna secara konseptual, intelegensi, dan kemampuan untuk belajar setiap siswa itu berbeda sehingga peneliti menggunakan kelas IV dalam memudahkan menemukan kesulitan belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan mudah karena pada dasarnya masyarakat Indonesia dalam keseharian selalu menggunakan bahasa Indonesia pembelajaran menulis karangan disekolah dapat dijadikan sebagai ajang belajar tentang pentingnya menulis, baik itu sebuah karangan narasi, deskripsi, dan karangan lainnya. Kemudian, hasil dari menulis karangan tersebut dapat dijadikan sebagai bahasan penelitian terkait dengan hal-hal yang siswa rasakan. Untuk itu yang menjadi latar belakang dalam penelitian

ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menulis karangan. Salah satunya peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada faktor-faktor yang menghambat menulis karangan deskripsi yang digunakan siswa dalam menulis karangan pada kelas IV SDN Pinayungan V.

Hasil wawancara yang dilakukan di SDN Pinayungan V dengan Wali Kelas ditemukan kendala-kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis karangan deskripsi. Guru kelas IV mengungkapkan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengolah kata menjadi sebuah kalimat, selain itu siswa sangat sulit menuangkan ide atau gagasan-gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa menulis karangan deskripsi masih kurang diminati siswa, karena siswa masih bingung untuk membuat kerangka apa yang didahulukan. Terkadang siswa tidak kreatif dan cenderung banyak mengulang kata penghubung dan, dengan, lalu, kemudian. Sebagai guru yang berperan untuk menamamkan kemampuan menulis karangan pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan menulis karangan yang dialami siswa, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan yang lainnya. Dalam hal ini guru harus mengupayakan suatu proses

belajar yang lebih menarik dan bervariasi agar dapat membantu siswa untuk menuangkan ide serta gagasannya dalam menulis karangan deskripsi.

Dari hasil analisis peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam upaya perbaikan pembelajaran maka Peneliti memilih judul “Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Siswa (Studi Kasus Penelitian Kualitatif di SDN Pinayungan V)”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus terhadap beberapa siswa yang mengalami kesulitan karangan deskripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Studi Kasus yaitu menganalisis kesulitan yang dialami siswa. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa berkesulitan belajar membaca, observasi luring (luar jaringan) dan dokumentasi serta catatan lapangan didapatkan data sebagai berikut :

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah lima siswa kelas IV SDN Pinayungan V yang berinisial (1) ZT (2) SNM (3) SA (4) RPA (5) NO. ZT lahir di Karawang 07 November 2010, SNM lahir di Karawang 13 September 2010, SA lahir di Karawang 23 Maret 2010, RPA lahir di Karawang 18 Januari 2010, NO lahir di Karawang 05 Oktober 2009. Pekerjaan ayah ZT yaitu serabutan ibu ZT sudah meninggal, ZT di rumah bersama nenek dan kakaknya setiap hari neneknya ZT hanya ada waktu di rumah sore hari ataupun malam hari, ZT belajar pun jarang sekali dikontrol oleh keluarganya kakaknya hanya ada waktu ketika malam hari sepulang kerja jadi dia tidak bisa mengontrol belajar ZT, Ayah dan Nenek ZT hanya mendorong dan menyuruh ZT belajar tanpa mengontrol benar atau tidak ketika ZT sedang belajar. ZT belajar hanya 2 kali atau 3 kali dalam seminggu.

Pada saat penelitian ini dilakukan, ZT berumur 10 tahun. ZT adalah anak perempuan yang mengalami kesulitan Menulis Karangan Deskripsi. ZT mengalami kesulitan membuat awalan kalimat ditunjukkan seperti mengulangi judul dalam paragraf pertama contohnya “ibu” karena dia belum bisa memahami betul tentang karangan deskripsi. Subyek selanjutnya SNM kesalahan pada penulisan karangan deskripsinya yaitu memulai dengan pertanyaan ketika di awal kalimat seperti “siapakah ibu itu” tidak sesuai dengan judul, subyek berinisial SA dia

mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi yaitu sering mengulang kata penghubung seperti “kemudian dan lalu”, subyek berinisial RPA mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi dengan memulai kalimat awal dengan konflik atau permasalahan seperti “mengapa tuhan tidak adil mengambil ibuku” permasalahan subyek berinisial NO mengalami kesulitan dalam mengarang sebuah karangan deskripsi seperti tidak kreatif dalam membuat kalimat seperti pembuatan karangan hanya sebatas satu paragraf.

Bentuk kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pinayungan V Teluk Jambe Timur.

Kesulitan belajar dialami oleh siswa perempuan yaitu :

1. ZT

Siswa ini memiliki kesulitan dalam penulisan karangan tidak memperhatikan tanda baca, tidak memperhatikan ejaan dan karangan yang dibuat sering tidak menyambung dengan judul.

2. SNM

Siswa ini memiliki kesulitan dalam menulis karangan isi dalam karangannya kurang menyentuh oleh pembaca, dalam penulisan karangan tidak memperhatikan ragam bahasa yang baik dan benar.

3. RPA

Siswa ini memiliki kesulitan dalam pembuatan kalimat yang didahulukan dalam karangan dan tidak memperhatikan ragam bahasa yang baik dan benar

4. SA

Siswa ini memiliki kesulitan dalam menulis karangan deskripsi tidak memperhatikan aspek panca indra ia hanya membuat karangan dengan sebisanya bahkan asal-asalan.

5. NO

Siswa ini mengalami kesulitan dalam menulis karangan pada saat menulis karangan deskripsi tidak memperhatikan diksi dengan baik dan benar.

Kesulitan belajar bahasa Indonesia banyak terjadi pada aspek menulis, yaitu menulis sebuah karangan, bentuk kesalahan ada dalam pengulangan kata penghubung yang sering digunakan dan kesalahan ada pada pembuatan kerangka kalimat yang didahulukan. Sebagaimana observasi ketika pembelajaran berlangsung:

“Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, guru memberikan materi bahasa Indonesia tentang menulis karangan deskripsi. Penjelasan yang diberikan guru nampaknya kurang diterima baik oleh beberapa siswa. Terbukti beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan guru ketika menerangkan. Setelah guru menerangkan

materinya, semua peserta didik disuruh mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang sudah disediakan peneliti. Beberapa siswa ternyata hanya diam dan mau mengerjakan saat peneliti menghampirinya, ternyata dia merasa kesulitan mengerjakan tugas tersebut. Ketika teman-temannya mendapatkan 3 kalimat, ia masih mendapatkan 1 kalimat. Dalam satu kalimat yang ia tulis pada lembar jawabannya, nampak kesalahan pada hasil karangannya. Terutama penggunaan ada dalam pengulangan kata penghubung yang sering digunakan dan kesalahan ada pada pembuatan kerangka kalimat yang didahulukan, pengulangan kata yang didahulukan yaitu ibuku.

Berdasarkan observasi di atas, menurut peneliti kesalahan itu terjadi karena kurangnya kontrol dari pendidik. Maksudnya, setiap mereka ada tugas menulis (membuat karangan) tulisan mereka tidak dicek satu persatu, dimana letak kesalahan mereka yang sebenarnya. Akhirnya peserta didik yang kalimatnya salah pun tidak dibenarkan, dan akibatnya sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang mengalami kesalahan tersebut meskipun saya mencoba untuk mengingatkan. Padahal mereka sudah kelas IV, seharusnya sudah terbiasa untuk menulis dengan kalimat yang didahulukannya dan tidak ada pengulangan kata.

Data itu didukung oleh hasil observasi dan wawancara pada tanggal 14 Juli 2020,

peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran di luar daring. Maksud diluar daring itu dimana siswa dan guru tatap muka di rumah siswa yang sudah dibentuk menjadi kelompok kecil

Faktor penyebab kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pinayungan V Teluk Jambe Timur.

Faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa bermacam-macam faktor itu ada yang dari dalam diri siswa dan ada yang dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi: daya ingat rendah, terganggunya alat-alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat, emosi, motivasi, sikap dan perilaku, konsentrasi belajar, kemampuan unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan, dan kelelahan.

Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah seperti guru, metode mengajar, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, kebijakan penilaian, tugas rumah. Faktor masyarakat seperti kegiatan anak dalam masyarakat Peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis karangan dapat dipengaruhi oleh salah satu, bahkan lebih dari satu faktor di atas. Faktor tersebut memicu terjadinya kesulitan dalam belajar

seperti observasi pada saat proses pembelajaran di luar daring.

“Ketika pendidik menyampaikan materi tentang menulis karangan deskripsi, pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah. Metode yang sudah sekian lama selalu digunakan, dengan taktik pendidik yang biasa saja membuat peserta didik malas mendengarkan materi yang disampaikan. Kemudian pendidik memberikan tugas pada siswa, siswa tidak dijelaskan terlebih dahulu bagaimana cara dan maksud mengerjakannya, . hasilnya mereka kurang memahami perintah tugas yang diberikan dan akhirnya jawaban mereka banyak yang tidak sesuai dengan perintah yang ditugaskan.”

Meskipun demikian, bukan berarti kesulitan belajar menulis karangan yang mereka alami hanya karena faktor dari pendidik yang belum mengoptimalkan metode dan taktik belajar, ada banyak faktor yang bisa memengaruhi kesulitan belajar menulis karangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru dalam kesempatan wawancara “Mereka yang berkesulitan itu faktornya banyak kak, ada yang sulit karena memang tingkat kecerdasannya kurang, apalagi beberapa siswa ini kan tingkat kecerdasannya di bawahnya teman-temannya, ada yang karena pelajarannya merasa kesulitan, ada yang karena konsentrasi belajar, dan masih banyak lagi kak”.

Berdasarkan paparan data di atas berarti faktor kesulitan belajar itu banyak, tergantung mana yang mendominasi siswa tersebut. Sebagai contohnya (lima siswa yang menjadi subyek penelitian).

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Menulis Karangan Deskripsi

Hasil dari identifikasi kasus menunjukkan bahwa di sekolah tersebut terdapat siswa yang mengalami siswa kesulitan menulis karangan deskripsi. Siswa tersebut adalah ZT, SNM, RPA, SA, NO (bukan nama sebenarnya) yang duduk di kelas IV. Guru kelas berpendapat bahwa ZT, SNM, RPA, SA, NO memang memerlukan layanan bimbingan belajar agar dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya. Identifikasi kasus yang telah dilakukan guru kelas merupakan langkah awal yang paling penting dalam proses bimbingan.

Identifikasi kasus yang telah dilakukan guru kelas ditindak lanjuti peneliti dengan mengidentifikasi masalah yang dialami ZT, SNM, RPA, SA, NO. Berdasarkan temuan dari peneliti kesulitan itu berupa : 1) tidak bisa membuat awalan kalimat 2) tidak kreatif dalam membuat kalimat 3) Selalu mengulang kata penghubung 4) menulis awalan kalimat dengan memulai konflik 5)menulis karangan deskripsi memulai dengan sebuah kalimat pertanyaan.

Pada saat bimbingan belajar dengan wali kelas peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, peneliti menanyakan bagaimana metode yang digunakan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi guru pun menjelaskan bahwa tidak menggunakan metode apapun dalam pembelajarannya dan guru pun hanya sesekali saja dapat meluangkan waktunya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan tersebut.

Identifikasi kasus yang dilakukan oleh guru dan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti, ditindak lanjuti dengan analisis masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa kesulitan menulis karangan deskripsi pada ZT, SNM, RPA, SA, NO karena tidak konsentrasi ketika guru sedang menyampaikan materi.

Dampak Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Menulis Karangan Deskripsi

Pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi dilakukan dengan menggunakan pemahaman tentang karangan deskripsi terlebih dahulu pemahaman tentang tanda baca, ejaan dan ragam bahasa kepada siswa.

Dampak pelaksanaan bimbingan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan dalam pembuatan karangan deskripsi yaitu dilakukannya penugasan

menulis karangan deskripsi membaca karangan pun siswa sudah mulai percaya diri tidak mengulang-ulang kembali kalimat yang sudah ditulis. Adanya bimbingan belajar tersebut siswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan deskripsi lebih teratur kalimatnya. Dampak dari pelaksanaan bimbingan belajar ZT, SNM, RPA, SA, NO sudah mulai percaya diri saat membaca karangan di depan kelas. Peneliti memberikan menanyakan kepada guru dengan adanya bimbingan adakah dampak belajar yang dialami siswa ZT, SNM, RPA, SA dan NO, guru pun menjelaskan bahwa siswa tersebut mengalami sedikit peningkatan dalam belajar Bahasa Indonesia di kelas. Siswa sudah mampu membuat kalimat yang benar sedikit demi sedikit. Dampak dari pelaksanaan belajar ZT, SNM, RPA, SA dan NO sudah mulai percaya diri saat membaca di depan kelas.

Pembahasan

Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa

Kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa sering memperlihatkan kebiasaan yang tidak wajar, mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Kemampuan menulis ZT, SNM, RPA, SA dan NO

dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan ZT, SNM, RPA, SA dan NO dan Guru wali kelas ZT, SNM, RPA, SA dan NO, kesulitan menulis karangan deskripsi dibenarkan oleh guru wali kelasnya sendiri yaitu belum bisa membuat kalimat sering mengulangi kata bahkan sering tidak nyambung dengan judul yang dibuat.

Dengan adanya siswa yang kurang minat bahkan kesulitan menulis karangan deskripsi ini menjadi beban tersendiri untuk guru wali kelas tersebut dikarenakan ZT, SNM, RPA, SA dan NO sendiri bisa ketertinggalan jauh dengan teman-temannya dalam setiap pembelajaran karena guru sendiri tidak akan terfokus hanya pada ZT, SNM, RPA, SA dan NO. Kurangnya perhatian dari guru menjadikan ZT, SNM, RPA, SA dan NO kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, setiap kali ada penugasan menulis karangan mereka kadang sering kebingungan meskipun mereka mengerjakan tetapi isi dalam karangannya kadang suka tidak menyambung dengan judul yang dibuat ketika penjelasan oleh guru mereka kadang kurang fokus untuk memahami tentang karangan itu sendiri.

Sedangkan dari ZT, SNM, RPA, SA dan NO mereka mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi karena sering tidak fokus pada pembelajaran di saat guru sedang menjelaskan materi sering mengobrol dengan temannya tidak ada dukungan dari orang-

orang terdekat seperti orang tua atau keluarga. Keluarga hanya mengajarkan siswa pada pembelajaran lain seperti matematika sedangkan siswa sulit menulis karangan deskripsi tidak diberi bimbingan atau diajarkan.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Menulis Karangan Deskripsi.

Dari hasil penelitian bahwa guru telah melakukan identifikasi kasus. Hasil dari identifikasi kasus menunjukkan bahwa di sekolah tersebut terdapat siswa yang mengalami siswa kesulitan menulis karangan deskripsi. Siswa tersebut adalah ZT, SNM, RPA, SA dan NO (bukan nama sebenarnya) yang duduk di kelas IV. Guru kelas berpendapat bahwa ZT, SNM, RPA, SA dan NO memang memerlukan layanan bimbingan belajar agar dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya. Identifikasi kasus yang telah dilakukan guru kelas merupakan langkah awal yang paling penting dalam proses bimbingan.

Selain membimbing ZT, SNM, RPA, SA, dan NO untuk menulis karangan deskripsi peneliti juga melakukan sering penugasan agar ZT, SNM, RPA, SA, dan NO terbiasa menulis dengan benar tanpa asal-asalan menulis. Adanya bimbingan ini masalah yang dihadapi ZT, SNM, RPA, SA, dan NO dalam hal kesulitan belajar menulis karangan deskripsi dapat diminimalisasi.

Bimbingan yang diberikan peneliti kepada ZT, SNM, RPA, SA, dan NO yang berkesulitan belajar menulis karangan deskripsi didukung oleh pemberian, dalam bentuk verbal dengan memberikan motivasi ZT, SNM, RPA, SA, dan NO agar lebih giat dan semangat dalam belajar, dengan adanya penghargaan kepada ZT, SNM, RPA, SA, dan NO tentunya akan menambah motivasi dan semangat ZT, SNM, RPA, SA, dan NO untuk belajar.

Dampak Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi.

Dampak pelaksanaan bimbingan belajar menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan dalam membuat karangan deskripsi. Dilakukan penugasan dengan sering dan didampingi diperhatikan dalam pembuatan kalimatnya. Menggunakan bimbingan belajar tersebut siswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan deskripsi yaitu dalam pembuatan kalimat nya sudah mulai benar dan sesuai dengan judul yang dibuat. ZT, SNM, RPA, SA, dan NO sudah mampu membuat kalimat awal dengan baik seperti: *“ibu dia adalah orang yang sangat baik...”*, *“mamah bagiku segalanya mamah sekaligus papah buat aku...”*, *“wahai ibuku yang ku sayangi dan aku banggakan...”*, *“wanita mulia yang ku panggil ibu...”*, *“saya mempunyai ibu yang sangat saya kagumi...”* dan sedikit tidak mengulang kata penghubung tanda baca dan

ejaan pun sudah mulai diperhatikan. Dampak dari pelaksanaan bimbingan belajar ZT, SNM, RPA, SA, dan NO sudah mulai percaya diri saat membaca karangan di depan kelas terkadang masih sering malu-malu dalam membaca karangan yang telah dibuatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menjadi hambatan siswa dalam menulis karangan deskripsi bermacam-macam faktor itu ada yang dari dalam diri siswa dan ada yang dari luar siswa. faktor dari dalam diri siswa meliputi : daya ingat rendah, terganggunya alat-alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat dan konsentrasi belajar siswa. faktor eksternal meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah seperti guru, metode, fasilitas belajar dan pelajaran. Faktor kesulitan menulis karangan deskripsi itu banyak tergantung mana yang mendominasi siswa tersebut.

Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi perlunya bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi agar siswa lebih diperhatikan di mana letak kesalahan dan kesulitan siswa yang mengalami kesulitan. Agar mendapatkan dampak yang baik untuk siswa yang

mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi dengan diadakannya bimbingan belajar oleh guru kelas.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal.85
- _____. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada. Hal 3
- _____. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. Hal 6
- Haryadi. & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud. Hal 77
- Komariah, M. & Satori, D. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Kurniasari, A.N. 2014. *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta :Solusi Distribusi
- Kurniawan, K. 2007. *Pembinaan Kemahiran Menulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: IKIP. Hal 10
- Keraf, G. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta:Nusa Indah, hal 138-141
- Mulyono, A. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 45
- Meleong, J.L. 2004. *Metode Pendekatan Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Miles, M.B. & Amichael, H. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mahargyani. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD Universitas Sebelas Maret. http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_Indonesia/article/view/2073 diakses tanggal 08 April 2020
- Sukmadinata. & Syaodih, N. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa). Hal.3
- Zaenudin, T. (2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Zainurrahman.(2013). *Menulis*. Bandung: Alfabeta. Hal 69